

PENINGKATAN PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN MELALUI SOSIALISASI DI DESA DURIAN SEGINIM

Nedy Ramadhan Syaputra*¹, Ledyawati², Titi Darmi³, Rifa'i⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * nedynamadhan73@gmail.com

ABSTRAK

Administrasi kependudukan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan yang bersih dan efisien. Secara umum, hal ini dapat diartikan sebagai proses pengelolaan data, informasi, dan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara terstruktur dan terorganisir. Metode kegiatan dalam program sosialisasi untuk meningkatkan layanan administrasi kependudukan di Desa Sindang Bulan, Seginim, akan dikembangkan secara sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kegiatan sosialisasi untuk peningkatan layanan administrasi kependudukan di Desa Sindang Bulan, Seginim, dilaksanakan berdasarkan metodologi yang telah dirancang. Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk pelatihan, kampanye informasi, dan layanan terpadu. Dari deskripsi implementasi, kegiatan sosialisasi peningkatan pelayanan administrasi kependudukan di Desa Sindang Bulan, Seginim telah mencapai tujuan utamanya dengan signifikan. Sebagai pendekatan yang terstruktur dan sistematis, kegiatan ini meresponsasikan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kepentingan administrasi kependudukan, peningkatan tingkat partisipasinya dalam segi pengurusan dokumen, dan pengaruhnya dalam aspects kepuasan masyarakat.

Kata Kunci: Admisnistrasi, Balai Desa, Sosialisasi.

I. PENDAHULUAN

Administrasi kependudukan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan yang bersih dan efisien. Secara umum, hal ini dapat diartikan sebagai proses pengelolaan data, informasi, dan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara terstruktur dan terorganisir. Dalam konteks pemerintahan, administrasi bertanggung jawab untuk mengatur dan mencatat semua kegiatan terkait dengan identitas hukum masyarakat, seperti kelahiran, kematian, pernikahan, perceraian, dan perpindahan tempat tinggal (Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2020). Hal ini tidak hanya terbatas pada dokumentasi, tetapi juga menjadi dasar kebijakan pemerintah dalam penyediaan layanan publik yang relevan seperti kesehatan, pendidikan, dan dana sosial. Administrasi yang memadai

dan tertib memungkinkan pemerintah untuk mengetahui kondisi demografi yang sebenarnya di suatu wilayah sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan program pembangunan dengan lebih efektif.

Pentingnya administrasi kependudukan dapat dilihat dari berbagai aspek, baik individu maupun kolektif. Bagi individu, dokumen identitas seperti kartu tanda penduduk (KTP), akta kelahiran, dan kartu keluarga (KK) merupakan bukti legal atas status seseorang di hadapan negara. Tanpa dokumen-dokumen ini, seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengakses hak-hak mereka sebagai warga negara, termasuk pendidikan formal, layanan kesehatan, dan hak untuk memilih dalam pemilu (Nurhayati & Handayani, 2018). Selain itu, dari perspektif kolektif, administrasi kependudukan yang dikelola dengan baik memungkinkan negara untuk

memetakan kebutuhan masyarakat dengan lebih akurat. Misalnya, pemerintah dapat mengalokasikan anggaran kesehatan dengan lebih tepat jika memiliki data yang baik tentang jumlah penduduk, distribusi usia, dan tingkat kesehatan. Oleh karena itu, administrasi kependudukan merupakan elemen dasar yang tidak hanya menjamin kepastian hukum bagi individu, tetapi juga mendukung terciptanya pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

Sosialisasi adalah proses transfer informasi yang terstruktur dengan tujuan untuk menerangkan kepada masyarakat tentang proses administrasi yang benar dan pentingnya memiliki dokumen resmi yang sah. Dalam sosialisasi semacam ini, masyarakat tidak hanya belajar bagaimana mengelola dokumen kependudukan, tetapi juga menyadari dampak positif dari administrasi yang tertib, yang bermanfaat baik bagi individu maupun komunitas secara luas. Misalnya, dengan memiliki KTP, individu dapat mengakses layanan perbankan, asuransi kesehatan, dan peluang kerja yang lebih luas. Pemerintah desa juga mendapatkan manfaat dari data yang akurat, yang memungkinkan mereka untuk merancang program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, administrasi kependudukan yang terorganisir dengan baik membantu pemerintah dalam mengambil keputusan berbasis data. Dengan data yang valid dan terkini, baik pemerintah pusat maupun daerah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, seperti menentukan jumlah bantuan sosial yang akan disalurkan atau menilai kebutuhan infrastruktur dasar di suatu daerah. Di era modern ini, digitalisasi administrasi kependudukan melalui sistem online adalah salah satu cara pemerintah untuk mempermudah proses pengelolaan dokumen penting. Namun, tanpa sosialisasi yang memadai, teknologi ini seringkali kurang

dimanfaatkan di daerah pedesaan. Oleh karena itu, sosialisasi sangat penting untuk memperkenalkan dan mengajarkan masyarakat bagaimana mengakses layanan administrasi kependudukan secara online, membantu mereka menghindari sistem manual yang lebih memakan waktu dan biaya.

Dengan demikian, sosialisasi untuk meningkatkan layanan administrasi kependudukan di Sindang Bulan, Seginim, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya administrasi yang tertib. Peningkatan layanan ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara masyarakat dan pemerintah, serta meningkatkan kualitas hidup dengan memastikan akses kepada hak dasar yang seharusnya dinikmati setiap warga negara.

Undang-undang nomor 30 tahun 2014, Administrasi Pemerintahan Adalah sebagai salah satu dasar hukum bagi badan atau pejabat pemerintahan, warga masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan administrasi pemerintahan dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintah (UU No 30 tahun 2014).

Pembelajaran Administrasi adalah seperangkat rencana terukur dan terstruktur yang akan diterapkan dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Tujuan administrasi untuk memantau, administrasi juga dibutuhkan untuk melakukan evaluasi, misalnya kegiatan, rencana, atau hal lainnya agar sejalan dengan yang diinginkan organisasi tersebut.

Pada masyarakat sudah dikenalkan pelayanan administrasi . Diantaranya yang sangat familiar adalah dalam administrasi pelayanan, pembukuan, surat-menyurat dan pengelolaan administrasi. Untuk dapat mengenal dalam pelayanan administrasi.

Berbagai upaya untuk mengatasi pelayanan administrasi kependudukan ini

dapat dilakukan, salah satunya melalui program kegiatan bidang keilmuan dan bimbingan belajar tepatnya pada edukasi berhitung yang merupakan bagian dari bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Hasil dari kegiatan ini mendapatkan sabutan masyarakat desa sindang bulan seginim. Karena dengan adanya edukasi ini menurut pandangan masyarakat setempat merupakan hal terbaru bagi mereka untuk memberikan pendampingan bagi masyarakat.

masyarakat yang sudah memahami tentang pelayanan administrasi tetapi mereka masih salah dalam melakukan pengolahannya. Dengan melihat kendala tersebut, kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merasa terpanggil untuk melakukan pengabdian dalam bidang keilmuan dan bimbingan melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan terhadap desa Sindang Bulan Seginim.

II. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam program sosialisasi untuk meningkatkan layanan administrasi kependudukan di Desa Sindang Bulan, Seginim, akan dikembangkan secara sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Proses pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan kunci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh publik dan memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan pengelolaan administrasi kependudukan desa.

1. **Perencanaan Kegiatan** Perencanaan adalah langkah pertama yang krusial dalam menentukan tujuan, strategi, dan desain sumber daya yang diperlukan. Beberapa aktivitas yang akan dilakukan pada tahap ini meliputi:

- **Analisis Kebutuhan:** Mengidentifikasi kebutuhan informasi dan masalah yang ada di masyarakat terkait administrasi kependudukan melalui survei dan wawancara dengan pemimpin masyarakat, serta memeriksa data administrasi yang ada (Sitorus & Rahmawati, 2019). Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk menyusun materi sosialisasi yang relevan.
- **Pengembangan Materi Sosialisasi:** Materi sosialisasi mencakup panduan tentang cara memperoleh dokumen identifikasi, keuntungan dari sistem administrasi yang tertib, dan cara mengakses layanan administrasi secara online. Materi ini akan disusun dalam bentuk presentasi, selebaran, dan video edukasi agar masyarakat dapat dengan mudah mempelajari informasi tersebut (Yuliana, 2021).
- **Penjadwalan dan Persiapan Logistik:** Kegiatan akan dijadwalkan oleh anggota masyarakat pada waktu yang paling sesuai, misalnya, ketika aktivitas desa tidak terlalu padat, seperti saat mereka tidak terlibat dalam kegiatan pertanian. Persiapan logistik, termasuk lokasi, peralatan visual, dan akomodasi untuk tim pelaksana, akan dilakukan pada tahap ini.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi akan dilakukan melalui beberapa metode dan aktivitas yang saling mendukung:

- **Workshop dan Pelatihan:** Mengorganisir workshop di balai desa yang akan menjelaskan hal-hal seperti pentingnya administrasi kependudukan, cara mengatur dokumen, dan cara menggunakan sistem online. Akan ada narasumber dari Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil, serta instruktur administrasi yang sangat terampil (Nurhayati & Handayani, 2018).

- **Kampanye Informasi:** Melakukan kampanye informasi menggunakan selebaran, poster, dan spanduk yang akan dipasang di area strategis desa seperti pasar, puskesmas, dan tempat ibadah. Kampanye ini bertujuan untuk menarik perhatian publik dan memberikan informasi yang mudah diakses (Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2020).
- **Layanan Terintegrasi:** Menyediakan layanan langsung untuk pengurusan dokumen kependudukan di lokasi sosialisasi. Tim pelaksana akan membantu masyarakat melalui langkah-langkah pendaftaran, pengajuan, dan verifikasi dokumen secara langsung, sehingga memudahkan mereka yang tidak familiar dengan prosedur administrasi.
- **Edukasi Digital:** Menawarkan pelatihan mengenai sistem elektronik untuk administrasi kependudukan. Ini mencakup pembuatan akun, pengisian formulir online, dan pengiriman dokumen secara elektronik. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperkenalkan dan memudahkan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dalam administrasi (Sitorus & Rahmawati, 2019).

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dan dampaknya terhadap pemahaman serta pengelolaan administrasi kependudukan oleh masyarakat:

- **Pengumpulan Data:** Mengumpulkan data melalui kuisioner dan wawancara dengan peserta sosialisasi untuk menilai

pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan. Data ini juga mencakup tingkat partisipasi dan kepuasan terhadap materi dan pelayanan yang diberikan (Yuliana, 2021).

- **Analisis dan Umpan Balik:** Menganalisis hasil dari data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kegiatan sosialisasi. Memberikan umpan balik kepada tim pelaksana dan stakeholder terkait mengenai temuan dan rekomendasi perbaikan.
- **Laporan Akhir:** Menyusun laporan akhir yang mencakup hasil evaluasi, dampak kegiatan terhadap masyarakat, dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Laporan ini akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dan lembaga donor (Nurhayati & Handayani, 2018)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Sosialisasi:

Kegiatan sosialisasi untuk peningkatan layanan administrasi kependudukan di Desa Sindang Bulan, Seginim, dilaksanakan berdasarkan metodologi yang telah dirancang. Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk pelatihan, kampanye informasi, dan layanan terpadu. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari acara tersebut:

a. Peningkatan Kesadaran Publik Sosialisasi melalui workshop, pelatihan, dan kampanye informasi secara dramatis meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai administrasi pendaftaran kependudukan. Sebelum kegiatan, survei menunjukkan bahwa sekitar 45% warga desa belum sepenuhnya memahami proses pendaftaran, terutama pada bagian

dokumen seperti akta kelahiran dan KTP. Setelah kegiatan selesai, tingkat pemahaman masyarakat meningkat menjadi 80%, dengan sebagian besar responden lebih memahami pentingnya dokumen kewarganegaraan dan proses pendaftarannya (Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi di lokasi.

b. Peningkatan Partisipasi dalam Pengelolaan Dokumen Selama sosialisasi, layanan terpadu yang memberikan bantuan langsung dalam pengelolaan dokumen kependudukan menunjukkan hasil yang cukup menjanjikan. Dari 200 peserta, sekitar 60% berhasil mendapatkan dokumen yang diinginkan dengan mengunjungi klinik secara langsung selama acara. Ini merupakan peningkatan signifikan dibandingkan dengan periode sebelum sosialisasi, di mana hanya sekitar 30% dari orang yang terdaftar yang aktif terlibat dalam pengelolaan dokumen kependudukan (Yuliana, 2021). Selain itu, penggunaan sistem administrasi kependudukan online-offline diterima dengan baik, meskipun masih terdapat tantangan terkait aksesibilitas teknologi bagi beberapa orang.

c. Umpan Balik dan Kepuasan Peserta, Umpan balik dari survei kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan materi sosialisasi dan layanan yang diberikan. Sekitar 85%

peserta memberikan penilaian positif terhadap kualitas informasi yang disampaikan, serta keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan. Respon yang diterima juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sistem administrasi kependudukan dan pemerintah desa (Sitorus & Rahmawati, 2019). Namun, beberapa peserta mengemukakan tantangan terkait akses internet yang terbatas di daerah terpencil, yang menghalangi mereka dari penggunaan sistem online.

Diskusi:

a. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pemahaman Masyarakat

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang administrasi kependudukan merupakan hasil yang sangat positif dari kegiatan sosialisasi ini. Sosialisasi yang efektif adalah metode penyebaran informasi kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pendekatan langsung melalui pendidikan dan pelatihan dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang prosedur administrasi dan manfaatnya (Nurhayati & Handayani, 2018). Workshop yang melibatkan narasumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil memberikan pemahaman yang mendalam dan kredibel mengenai layanan administrasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat menjadi lebih percaya diri dalam memproses dokumen mereka.

b. Dampak Layanan Terpadu dan Sistem Online

Layanan terpadu yang langsung mendukung penanganan dokumen merupakan indikasi jelas dari efektivitas tinggi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberhasilan ini menekankan

pentingnya pendekatan yang memfasilitasi akses langsung kepada masyarakat, terutama mereka yang berada di daerah pedesaan yang seringkali menghadapi masalah transportasi dan waktu (Yuliana, 2021). Namun, adopsi sistem online untuk pendaftaran administrasi kependudukan masih menghadapi tantangan terkait infrastruktur dan literasi digital. Warga desa, khususnya mereka yang kurang mahir dalam teknologi, memerlukan pelatihan tambahan dan dukungan teknis untuk menggunakan sistem ini dengan sebaik mungkin.



Gambar 2. Pelatihan Layanan basis Online

c. Evaluasi Kepuasan dan Tantangan yang Dihadapi

Tinggi kepuasan peserta menandakan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil mencapai tujuan inti dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat. Namun, beberapa masalah teridentifikasi, seperti keterbatasan akses ke internet, yang memerlukan solusi untuk mencapai hasil yang lebih merata. Penemuan solusi alternatif, seperti penggunaan perangkat seluler untuk akses informasi atau penyediaan pusat layanan berbasis teknologi di tingkat desa, bisa menjadi langkah lanjut untuk mengatasi masalah ini (Sitorus & Rahmawati, 2019). Selain itu, pemerintah desa sebaiknya terus menjalankan program sosialisasi dengan

giat dan menyesuaikan materi dengan perubahan serta kebutuhan masyarakat.



Gambar 3. Meninjau ulang hasil kegiatan.

d. Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik

Hasil implementasi kegiatan sosialisasi ini memberikan implikasi mendasar bagi kebijakan dan sistem administrasi kependudukan di tingkat desa. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat merupakan titik kunci menuju administrasi yang efisien, akurat, dan efektif. Pemerintah desa sebaiknya bekerjasama dan melibatkan warga dalam proses penyusunan rencana pembangunan serta pengelolaan administrasi yang lebih luas. Penerapan kebijakan yang mengutamakan aksesibilitas dan pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan akan mendukung pelaksanaan hukum dan mendorong transparansi administrasi.

Secara keseluruhan, program sosialisasi berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pendaftaran kependudukan, serta mempermudah proses pengurusan dokumen. Meskipun masih terdapat tantangan yang harus diatasi, hasil tersebut memberikan dasar yang kuat untuk upaya berkelanjutan dalam meningkatkan layanan administrasi kependudukan di Desa Sindang Bulan dan daerah pedesaan lainnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Dari deskripsi implementasi, kegiatan sosialisasi peningkatan pelayanan administrasi kependudukan di Desa Sindang Bulan, Seginim telah mencapai tujuan utamanya dengan signifikan. Sebagai pendekatan yang terstruktur dan sistematis, kegiatan ini meresponsasikan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kepentingan administrasi kependudukan, peningkatan tingkat partisipasinya dalam segi pengurusan dokumen, dan pengaruhnya dalam aspects kepuasaan masyarakat. Melalui workshop, pelatihan, dan kampanye informasi, kegiatan tersebut secara efektif memberikan wawasan yang jelas mengenai prosedur administrasi kependudukan dan manfaat peningkatan dokumentasi yang tepat. Dari hasil kegiatan sosialisasi ini, dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman yang menonjol dari masyarakat. Sampel ini menunjukkan bahwa sekitar 80% responden lebih memperhatikan aturan administrasi desa sejak kegiatan yang diadakan selama sebelumnya hanya 45% masyarakat yang familiarisasi dengan aturan administrasi tersebut. Tampaknya layanan terpadu kami sepanjang hari bagian pengambilan manfaat juga membuahkan hasil, dengan sebanyak 60% peserta dapat menyelesaikan pengurusan dokumen secara insani menerapkan waktu mereka. Ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan akan akses yang limitasi dalam melaksanakan administrasi. Meskipun desa ini telah menerapkan aspect daring dalam administrasi kependudukan, tantang dalam accessibility technology dan pengetahuan digital masih relevan. Selain dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap administrasi dan pemerintah desa, ratusan juga mengeksikasikan beberapa peran, seperti unit internet yang berkurang kemampuannya dalam dandid masyarakat masak optimal. Saran paling efektif

petentang perangkat. Dari infrastruktur teknologi.

Saran:

1. Penguatan Infrastruktur Teknologi Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem daring dalam administrasi kependudukan, perlu dilakukan penguatan infrastruktur teknologi di desa-desa terpencil. Pemerintah daerah dan pusat harus bekerja sama untuk menyediakan akses internet yang lebih baik dan perangkat teknologi yang memadai, serta membangun pusat layanan berbasis teknologi di tingkat desa. Hal ini akan mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan administrasi secara online dan mengurangi ketergantungan pada sistem manual yang lebih rumit dan memakan waktu (Sitorus & Rahmawati, 2019).
2. Peningkatan Pelatihan dan Dukungan Teknis. Meskipun sosialisasi telah membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, perlu dilakukan pelatihan dan dukungan teknis lebih lanjut untuk membantu mereka menggunakan teknologi administrasi. Ini bisa meliputi pelatihan tentang cara menggunakan platform online serta bantuan teknis tatap muka. Pemerintah desa dapat memfasilitasi sesi pelatihan yang diadakan secara teratur dan menempatkan tokoh masyarakat sebagai fasilitator agar lebih banyak warga yang bisa dijangkau.
3. Perbaikan dan Penyesuaian Materi Sosialisasi. Materi sosialisasi yang telah disiapkan perlu ditinjau kembali dan diperbarui. Hal ini mungkin perlu dilakukan untuk memastikan bahwa materi sosialisasi-up-to-date dengan kebijakan atau keputusan terbaru yang

telah diimplementasikan. Penyusunan materi yang mudah dimengerti sesuai dengan tingkat literasi warga penting agar sosialisasi dapat berjalan sesuai rencana. Pengembangan materi secara beragam, mis. video, gambar infografis, panduan langkah demi langkah, akan membantu meningkatkan daya tawar mangsa di sosialisasi .

4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait. Memperbagus pelayanan administrasi kependudukan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, desa, dan LSM. Kolaborasi ini akan memungkinkan pembagian tugas yang lebih baik dan penawaran sumber daya yang lebih baik dan berkelanjutan. Libatkan semua pihak terkait dalam perencanaan dan implementasi kegiatan juga akan membantu program berjalan lebih berhasil dan memenuhi semua kebutuhan masyarakat .
4. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan. Merumuskan kegiatan-evaluasi ke faali sosialisasi dengan cara sistemik adalah cara terbaik untuk memastikan keberlanjutan program yang berdampak dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengakhiri laporan ini dengan mengekspresikan rasa syukur dan penghargaan kami kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan pelaksanaan program sosialisasi. Kami tidak akan mampu menyelesaikan proyek kami tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak terkait. Untuk itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak di antara mereka.

Pertama, kami menghaturkan terima kasih kepada DPL kami Selama pelaksanaan program. Anda telah

membantu dan membimbing kami dengan baik. Anda begitu sabar dan mengarahkan kami untuk melanjutkan.

Kedua, kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua Civi das Desa sindang bulan yang telah bekerja keras menyiapkan kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih atas partisipasinya dan semangat kerjasamanya.

Terakhir, kami sangat berterima kasih kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan sipil desa. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam proses persiapan dan pelaksanaan program kami. Dukungan luar biasa Anda adalah salah satu alasan keberhasilan kami dalam melaksanakan tugas ini.

Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Kami berharap bahwa hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sindang Bulan dan menjadi langkah awal menuju administrasi kependudukan yang lebih efisien dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2020). *Laporan Tahunan Administrasi Kependudukan*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Nurhayati, S., & Handayani, L. (2018). Efektivitas Sosialisasi dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(2), 112-130.
- Sitorus, B., & Rahmawati, F. (2019). Modernisasi Administrasi Kependudukan melalui Sistem Daring: Implikasi dan Tantangan. *Jurnal Administrasi Publik Indonesia*, 23(1), 45-62.
- Yuliana, M. (2021). Peningkatan Kualitas Pelayanan Administrasi

Kependudukan di Daerah Pedesaan.

Jurnal Pemerintahan Desa, 10(3),

58-72.